

PENGEMBANGAN SOFTSKILL MELALUI PROGRAM PELATIHAN DAN BIMBINGAN KEGIATAN BARBERSHOP DI KALANGAN REMAJA DI DESA BANJARSARI KABUPATEN MALANG

Arien Anjar Puspitosari Suharso, Asna, Andi Nugraha
Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Kanjuruhan Malang
Email : arien@unikama.ac.id

Abstrak

Dalam situasi krisis ekonomi Indonesia pasca pandemi yang terus berlanjut, tingkat pengangguran masih belum membaik meskipun sudah ada penurunan dari tahun sebelumnya. Oleh karena itu, pemerintah berharap agar tenaga pendidik di perguruan tinggi dapat memberikan solusi alternatif untuk mengatasi masalah pengangguran ini. Berbagai perguruan tinggi dari berbagai universitas dapat merancang kegiatan yang bertujuan untuk mengatasi masalah yang sedang terjadi di negara ini. Salah satu contohnya adalah melalui pengabdian kepada masyarakat. Pengabdian yang dilakukan saat ini tempatnya di desa Banjarsari Kabupaten Malang, dengan masyarakat sasaran adalah remaja pada desa tersebut. Kegiatan yang dilakukan berupa pengembangan *softskill* melalui program pelatihan dan bimbingan Barbershop di kalangan remaja, yang bertujuan untuk memberikan wawasan, pengetahuan dan *skill* (ketrampilan) di bidang pangkas rambut khusus untuk pria, atau yang dikenal sebagai Barbershop. Harapan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah setelah remaja desa Banjarsari memiliki pengetahuan, wawasan, dan keterampilan di bidang barbershop mereka dapat mempergunakannya sebagai bekal yang bermanfaat dalam mencari lapangan kerja dan mengatasi masalah pengangguran.

Kata Kunci ; Pengembangan *Softskill*: Pelatihan dan Bimbingan Barbershop

1. PENDAHULUAN

Setiap individu memiliki kebutuhan dasar seperti sandang, papan, dan pangan yang perlu dipenuhi. Untuk mencapai hal tersebut, masyarakat perlu bekerja, baik sebagai karyawan dalam sebuah perusahaan atau sebagai wirausaha dengan membuka usaha sendiri. Penting bagi masyarakat untuk memiliki kreativitas dan inovasi agar dapat memanfaatkan peluang usaha dan tetap kompetitif. Sayangnya, banyak masyarakat yang memiliki persepsi bahwa bekerja hanya berarti menjadi pegawai atau karyawan. Pandangan ini menyebabkan tingginya tingkat pengangguran di Indonesia Berlandaskan pada kalimat era kompetitif atau ketat, pengembangan *softskill* menjadi hal yang sangat penting untuk meraih keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui program pelatihan dan bimbingan yang ditujukan kepada remaja. Dalam konteks pengabdian ini, sebuah program menarik telah diimplementasikan di Desa Banjarsari, Kabupaten Malang, dengan fokus pada kegiatan Barbershop. Program ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada remaja di desa tersebut untuk mengembangkan keterampilan *softskill* yang berharga. Dengan fokus pada kegiatan Barbershop, para remaja akan dapat mempelajari berbagai keterampilan seperti pangkas rambut, tata rambut, dan merawat kesehatan rambut, yang juga melibatkan aspek-aspek seperti komunikasi dan kreativitas. Melalui pendekatan yang holistik dan interaktif, program ini akan memberikan pembelajaran yang efektif dan mendalam kepada remaja di desa Banjarsari. Selain meningkatkan keterampilan teknis dalam kegiatan Barbershop, program ini juga akan fokus pada pengembangan *softskill* seperti komunikasi, dan pemecahan masalah, yang akan menjadi bekal berharga dalam mencari pekerjaan atau menjadikan bisnis di masa depan.

2. METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian Masyarakat ini adalah metode ceramah dalam penyampaian materi kepada peserta. Dalam kegiatan ini, informasi yang berkaitan dengan kegiatan Barbershop, termasuk jenis alat yang digunakan, pemilihan model rambut berdasarkan jenis wajah, serta langkah-langkah dalam memangkas rambut, dijelaskan secara komprehensif. Tujuannya adalah agar peserta pelatihan dapat memahami informasi dan metode tersebut dengan jelas. Metode ceramah juga digunakan untuk memberikan penjelasan tentang langkah-langkah kerja yang akan dipraktikkan dalam pelatihan.

Selanjutnya, metode yang digunakan adalah demonstrasi yang dilakukan oleh tim pengabdian yang terdiri dari dosen, mahasiswa, dan peserta pelatihan barbershop. Dalam metode demonstrasi ini, tim pengabdian akan mempraktikkan langkah-langkah tersebut secara bertahap, dan peserta pelatihan akan mengikutinya dengan bimbingan. Dengan demikian, peserta dapat melihat secara langsung bagaimana langkah-langkah dalam memangkas rambut dilakukan oleh tim pengabdian, sehingga dapat belajar dengan lebih baik.

Dengan menggabungkan metode ceramah dan demonstrasi, diharapkan pelatihan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta mengenai kegiatan Barbershop dan langkah-langkah yang harus dilakukan. Selain itu, melibatkan tim pengabdian yang terdiri dari dosen dan mahasiswa juga memberikan kesempatan bagi peserta untuk belajar dari para ahli dalam bidang tersebut. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan peserta dalam bidang Barbershop.

3. HASIL PENGABDIAN

Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan hasil yang positif dalam pengembangan *softskill* melalui program pelatihan dan bimbingan kegiatan Barbershop di kalangan remaja desa Banjarsari, Kabupaten Malang. Hal ini dapat dilihat dari antusiasnya para peserta dalam mengikuti kegiatan ini dan banyaknya pertanyaan-pertanyaan dalam sesi tanya-jawab dan diskusi yang diajukan peserta sampai berakhirnya acara. Para peserta memiliki minat dan keinginan yang besar untuk memperoleh informasi dan mendapatkan pengetahuan tentang pelatihan Barbershop. Kegiatan pelatihan dan bimbingan Barbershop disambut baik oleh pemuda remaja dan ibu kepala desa yang secara langsung ataupun tidak langsung meminta agar bentuk kegiatan seperti ini diadakan berkesinambungan/berkelanjutan sehingga dapat langsung dirasakan manfaatnya bagi para peserta.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan: Melalui program pelatihan dan bimbingan yang dilakukan dalam pengembangan *softskill* melalui kegiatan barbershop bagi remaja di Desa Banjarsari, diharapkan remaja desa Banjarsari dapat mengembangkan keterampilan praktis bidang barbershop, yang pada gilirannya dapat memberikan mereka peluang ekonomi di masa depan. Selain itu, program ini juga diharapkan dapat membantu mereka mengatasi permasalahan pengangguran dan mempersiapkan diri mereka untuk mencari lapangan pekerjaan yang relevan dalam kondisi perekonomian yang sedang terjadi.

Saran dari mitra

- 1) Kontinuitas Program: Program pelatihan dan bimbingan ini sebaiknya berlanjut dan terus dikembangkan secara berkelanjutan. Hal ini akan memberikan kesempatan bagi lebih banyak remaja di desa Banjarsari untuk mengembangkan *softskill* mereka melalui kegiatan Barbershop.
- 2) Diversifikasi Pelatihan: Selain kegiatan barbershop, tim pengabdian dapat mempertimbangkan untuk melibatkan pelatihan dalam bidang lain yang relevan, seperti

manajemen usaha, atau pemasaran. Diversifikasi pelatihan akan memberikan pemahaman yang lebih luas dan memberikan opsi karier yang lebih banyak bagi remaja.

- 3) Adanya Kemitraan dengan Industri: Diharapkan pihak pengabdian mendapatkan kemitraan dengan pemilik salon atau barbershop local, supaya dapat memberikan peluang kerja langsung bagi remaja yang telah mengikuti program pengabdian ini. Artinya kemitraan semacam ini dapat membantu memfasilitasi penempatan kerja dan memperluas jaringan bagi para peserta program pelatihan dari desa Banjarsari Kabupaten Malang.

DAFTAR PUSTAKA

- Kusumadewi, dkk, 2012 : Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern Tingkat Mahir, Jakarta: Meutia Cipta Sarana
- Pusat Pengembangan & Penataran Guru Kejuruan. (1998). Pelajaran Memotong Rambut Pivot Point, Sawangan, Bogor
- Made Sumiati, M.Pd 2016. Pemangkasan Rambut Dasar, Jakarta:Kementerian Kebudayaan Pendidikan Dasar dan Menengah Republik Indonesia.

FOTO FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN



Pemberian Materi



Pelatihan Memotong



Pelatihan memotong rambut langsung dengan model Kepada Warga desa banjarsari

